

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENGGUNAKAN EYD MELALUI
METODE KUIS KELOMPOK PADA SISWA KELAS V MIN
MERDUATI BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

ASRIA

NIM: 201223385

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi PGMI**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2018 M/1437 H**

**PENINGKATAN KETE-RAMPILAN MENGGUNAKAN EYD MELALUI
METODE KUIS KELOMPOK PADA SISWA KELAS V**

MIN MERDUATI BANDA ACEH

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Islam**

Oleh

ASRIA

NIM. 201223385

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah**

Disetujui Oleh

Pembimbing I,

Pembimbing II,

**Dr. Saifullah, M. Ag
NIP. 197204062001121001**

Rafidhah Hanum, M. Pd

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw, serta sahabat, para tabi'in dan para penerus generasi Islam yang telah membawa ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Alhamdulillah berkat taufiq dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Peningkatan Keterampilan Menggunakan EYD Melalui Metode Kuis Kelompok Pada Siswa Kelas V MIN Merduati Banda Aceh”**.Selanjutnya penelitian ini merupakan salah satu kewajiban untuk mengaplikasikan Tridarma Perguruan Tinggi dalam upaya pembangunan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah dan melengkapi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar- Raniry.

Penulis menyadari bahwa selama penelitian dan penulisan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, pengarahan, bantuan dan dukungan yang sangat berarti dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini dengan tulus hati penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Ibunda tercinta Rosmiati dan Zulfetri yang tak henti-hentinya mengiringi langkah penulis dengan doa dan dukungan baik materi maupun moril demi kesuksesan penulis terima kasih atas cinta yang tak pernah padam untuk ananda.
2. Bapak Dr. Saifullah, M. Ag sebagai pembimbing I dan Ibu Rafidhah Hanum, M.Pd sebagai pembimbing II yang telah meluangkan waktu dalam memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis, sejak awal penulisan hingga selesai.
3. Kepala Program Studi (Prodi), staf pengajar jurusan S-1 PGMI yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan selama menempuh pendidikan sehingga dapat menyelesaikan karya tulis ini.

4. Terima kasih kepada semua staf pustaka atau ruang baca Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah yang telah membantu penulis menyediakan referensi-referensi buku dan skripsi guna mendukung penulisan skripsi ini
5. Semua sahabat tercinta angkatan 2012, terimakasih telah mendukung penulis dengan semangat kebersamaan selama beberapa tahun ini tidak akan pernah terlupakan, kalian sangat berarti bagi penulis.

Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan dan keterbatasan kemampuan. Untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirul kalam, kepada Allah jualah penulis berserah diri semoga selalu dilimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. *Amin Yaa Rabbal 'Alamin.*

Banda Aceh, 7 Juli 2017

Asria

ABSTRAK

Nama : Asria
 NIM : 201223385
 Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/ PGMI
 Judul : Peningkatan Keterampilan Menggunakan EYD Melalui Metode Kuis Kelompok Pada Siswa Kelas V MIN Merduati Banda Aceh
 Tebal Skripsi : 54
 Pembimbing I : Dr. Saifullah, M.Ag
 Pembimbing II : Rafidhah Hanum, M.Pd

Penelitian ini berjudul “Peningkatan Keterampilan Menggunakan EYD Melalui Metode Kuis Kelompok Pada Siswa Kelas V MIN Merduati Banda Aceh”. Kebiasaan siswa yang belajar dengan metode ceramah menjadikan sebagian siswa kurang efektif dalam belajar, karena siswa tidak terpengaruh dengan cara mengajar yang disampaikan oleh guru, siswa hanya mendengar sedangkan guru lebih aktif dalam pembelajaran membuat sebagian besarsiswa kurang memahami apa yang di katakana oleh guru. Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah. (1) Untuk mengetahui menerapkan metode kuis kelompok dapat meningkatkan kemampuan keterampilan siswa di MIN Merduati Banda Aceh dalam menggunakan EYD. (2) Untuk mengetahui aktifitas belajar siswa terhadap penerapan pengembangan metode kuis kelompok dengan keterampilan menggunakan EYD di MIN Merduati Banda Aceh.(3) Untuk mengetahui aktifitas guru terhadap penerapan pengembangan metode kuis kelompok dengan keterampilan menggunakan EYD di MIN Merduati Banda Aceh. Penelitian ini dilaksanakan di MIN Merduati, subjek penelitian yaitu siswa kelas Vb MIN Merduati yang berjumlah 40 orang. Teknik pengumpulan data yang meliputi; observasi, soal tes hasil penelitian menunjukkan bahwa. (1) Penerapan metode pembelajaran kuis kelompok mengalami peningkatan pada siklus II sehingga tidak dilanjutkan lagi pada siklus III. Hasil belajar pada siklus I 60,87 pada siklus ke II 8,75. 2) Aktivitas siswa selama pembelajaran dengan menggunakan metode kuis kelompok meningkat pada setiap siklus yaitu, pada siklus I. 2,49 kategori sedang, siklus II. 3,90 kategori baik, hal ini menunjukan aktivitas belajar siswa semakin meningkat dari setiap siklus. (3) Aktivitas guru mengelola pembelajaran pada siklus I dengan skor sebesar 2,72 kategori sedang pada siklus II 3,70 Kategori baik hal ini menunjukkan aktivitas guru mengelola pembelajaran semakin meningkat dari siklus ke siklus.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan berbahasa adalah salah satu syarat yang harus dipenuhi masyarakat Indonesia, tidak terkecuali murid sekolah dasar. Dalam bidang pendidikan dan pengajaran di sekolah dasar, bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran pokok. Pelajaran bahasa Indonesia diajarkan kepada murid berdasarkan kurikulum yang berlaku, yang di dalamnya (kurikulum pendidikan dasar) tercantum beberapa tujuan pembelajaran. Salah satu tujuan pokoknya adalah murid mampu dan terampil berbahasa Indonesia dengan baik dan benar setelah mengalami proses pembelajaran di sekolah.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang efektif antar manusia. Bahasa dapat dimanfaatkan dalam berbagai situasi untuk menyampaikan gagasan pembicara kepada pendengar atau penulis kepada pembaca. Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi dan mengidentifikasi diri.¹

Bahasa adalah salah satu alat untuk berkomunikasi antara satu individu dengan individu lainnya bahasa merupakan perkataan seseorang, karena dengan berbahasa orang mengetahui maksud dan tujuannya apa yang ingin disampaikan, dalam dunia pendidikan berbahasa bukan hanya soal komunikasi tetapi dalam bahasa yang baik dan benar harus menggunakan EYD dalam sebuah keterampilan.

¹Chaer. *Sosiologi Linguistik Perkenalan Awal*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal.32.

Keterampilan berkaitan dengan kemampuan pola pikir, mengemukakan gagasan atau ide, menulis EYD, mengkritisi suatu isu atau informasi memecahkan masalah dan menentukan suatu keputusan. Salah satu strategi yang dapat dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran adalah menemukan solusi atas suatu persoalan atau menentukan suatu prioritas suatu kebutuhan dalam pembelajaran ejaan ialah keseluruhan sistem dan peraturan penulisan bunyi bahasa untuk mencapai keberagaman. Ejaan yang disempurnakan adalah ejaan yang dihasilkan dari penyempurnaan atas ejaan-ejaan sebelumnya.²

Keterampilan berbahasa memang perlu dan patut di contoh, karena dengan adanya keterampilan orang bisa lebih baik dalam hal ini adalah keterampilan berbahasa dengan menggunakan kaidah EYD yang disempurnakan dan ejaan-ejaan yang disempurnakan, oleh sebab itulah seseorang harus belajar mengenai bahasa yang baik dan benar sesuai dengan kaidah EYD, terutama seorang guru.

Guru merupakan faktor penentu dalam membentuk sifat karakter siswa sebagai insan intelektual yang terampil. Dalam proses pembelajaran yang berlangsung disekolah, guru mengajar dan tanpa memperhatikan mengerti tidaknya anak didik terhadap bahan pelajaran yang disampaikan, akan mendapatkan reaksi negatif dari anak didik sehingga umpan balik dari anak didik pun tidak terjadi.³

Seorang guru adalah seorang fasilitator, pengayom bagi siswanya oleh sebab itulah guru dituntut untuk lebih efektif lagi dalam melakukan proses belajar mengajar di ruang kelas, dengan adanya keterampilan yang baik dan bagus saat guru mengajar

²Fitri.*Panduan Wajib EYD*, (e-prim, 2009), hal. 24

³Rusman.*Model-model Pembelajaran*, (PT:Rineka Cipta, 2011), hal.8.

maka siswa akan merespon dengan baik apa yang disampaikan oleh guru tersebut, karena seorang guru harus memperhatikan kemampuan dan kebiasaan siswa.

Kebiasaan siswa yang belajar dengan metode ceramah menjadikan sebagian siswa kurang efektif dalam belajar, karena siswa tidak terpengaruh dengan cara mengajar yang disampaikan oleh guru, siswa hanya mendengar sedangkan guru lebih aktif dalam pembelajaran membuat sebagian besar siswa kurang memahami apa yang dikatakan oleh guru.

Rendahnya hasil belajar sangat tergantung metode dan cara mengajar yang dilakukan oleh guru, hal ini berbanding terbalik dengan apa yang diinginkan, penerapan model pembelajaran konvensional di sekolah sangat mendominasi hal ini dikarenakan metode konvensional selain mudah diajarkan ditambah lagi dengan faktor kebiasaan guru mengajar. Keterampilan berbahasa itu tidak saja meliputi satu aspek, tetapi didalamnya termasuk kemampuan membaca, menulis, mendengarkan (menyimak), dan berbicara. Kurangnya keterampilan menggunakan EYD di MIN Merduati sangat erat kaitannya dengan metode mengajar sehingga keterampilan siswa menggunakan EYD di MIN Merduati masih rendah dari KKM yang ditentukan oleh sekolah nilainya >75 , hanya beberapa siswa yang mencapai nilai tersebut. Berikut nilai KKM MIN Merduati Banda Aceh

Tabel 1.1 Nilai KKM MIN Merduati Banda Aceh

Tahun	Jumlah Siswa	Siswa Tuntas	Rata-rata	KKM
2013/2014	39	20	65	70
2015/2016	42	22	65	75

Sumber: MIN Merduati Banda Aceh, Tahun 2016

Metode pembelajaran kuis kelompok dianggap cocok untuk membuat inovasi pembelajaran baru di sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan

menggunakan EYD. Karena metode pembelajaran kelompok dapat meningkatkan kreatifitas berfikir siswa, sedangkan guru hanya fasilitator di ruangan kelas. Berdasarkan Latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul” **Meningkatkan Keterampilan Menggunakan EYD Melalui Metode Kuis Kelompok Pada Siswa Kelas V MIN Merduati Banda Aceh**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah dengan menerapkan metode kuis kelompok dapat meningkatkan kemampuan keterampilan siswa di MIN Merduati Banda Aceh dalam menggunakan EYD?
2. Bagaimanakah aktifitas belajar siswa terhadap penerapan pengembangan metode kuis kelompok dengan keterampilan menggunakan EYD di MIN Merduati Banda Aceh?
3. Bagaimanakah aktifitasguru terhadap penerapan pengembangan metode kuis kelompok dengan keterampilan menggunakan EYD di MIN Merduati Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui menerapkan metode kuis kelompok dapat meningkatkan kemampuan keterampilan siswa di MIN Merduati Banda Aceh dalam menggunakan EYD.

2. Untuk mengetahui aktifitas belajar siswa terhadap penerapan pengembangan metode kuis kelompok dengan keterampilan menggunakan EYD di MIN Merduati Banda Aceh.
3. Untuk mengetahui aktifitas guru terhadap penerapan pengembangan metode kuis kelompok dengan keterampilan menggunakan EYD di MIN Merduati Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat pelaksanaan ini digunakan sebagai umpan balik guru untuk melaksanakan proses pembelajaran di kelas, sebagai landasan perbaikan pemilihan metode dan variasi belajar. Selain itu juga dapat memberikan manfaat bagi guru/siswa sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, sebagai bahan tambahan pengetahuan tentang bahasa Indonesia khususnya pada penerapan metode kuis kelompok, juga sebagai bekal masa depan penulis.
2. Bagi siswa, menjadi sarana untuk lebih mudah dalam mengungkapkan dan mengkomunikasikan ide, pendapat atau gagasan, isi bacaan maupun kesimpulan sekaligus agar mampu meningkatkan keterampilan atau kemampuan berbicara serta prestasi belajar siswa.
3. Bagi guru, khususnya bahasa Indonesia, sebagai masukan untuk menggunakan variasi pembelajaran serta dapat menambah informasi, referensi dan meningkatkan strategi penggunaan metode diskusi kelompok sebagai upaya meningkatkan keterampilan atau kemampuan siswa.
4. Bagi sekolah hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa bahan informasi tentang hal-hal yang berhubungan dengan keterampilan menggunakan EYD melalui metode kuis kelompok.

E. Definisi Operasional

Agar masalah yang diteliti lebih jelas dan terarah maka pada penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah, sebagai berikut:

1. Keterampilan

Keterampilan adalah suatu kemampuan intelegen yang dimiliki oleh seseorang dalam suatu keahlian dibidang-bidang tertentu

2. Metode kuis kelompok

Metode kuis kelompok merupakan salah satu tipe dalam metode pembelajaran *Active Learning* yang berfungsi untuk menghidupkan suasana belajar, mengaktifkan siswa untuk bertanya maupun menjawab dan meningkatkan kemampuan tanggung jawab peserta didik terhadap apa yang mereka pelajari melalui cara yang menyenangkan dan tidak membosankan.⁴

⁴Mel Silberman. *Active Learning*, (Insan Madani, 2009), hal.78.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pembelajaran Bahasa Indonesia MI

1. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan yang menjadi identitas bangsa Indonesia. Untuk menjaga kelestarian dan kemurnian bahasa Indonesia maka diperlukan berbagai upaya. Contoh upaya untuk menjaga kemurnian bahasa Indonesia adalah dengan menuliskan kaidah-kaidah ejaan dan tulisan bahasa Indonesia dalam sebuah buku yang disebut dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD). EYD dapat digunakan sebagai pedoman dalam kegiatan berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan benar, baik komunikasi secara langsung maupun tidak langsung. Sedangkan upaya lain yang dapat digunakan untuk melestarikan bahasa Indonesia adalah dengan menanamkan bahasa Indonesia sejak dini.

2. Ruang Lingkup Pembelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa adalah alat untuk berkomunikasi antara seseorang dengan orang lain. Kemampuan berkomunikasi inilah salah satu yang membedakan antara manusia dan makhluk lainnya. Kegiatan berkomunikasi tidak hanya melatih keterampilan berbahasa tetapi juga melatih keterampilan berpikir. Komunikasi bisa dilakukan dengan berbagai cara seperti melalui tulisan atau secara lisan, termasuk berpidato. Keterampilan berbicara (berpidato) bukanlah sesuatu yang dapat diajarkan melalui uraian atau penulisan saja. Keterampilan berpidato memerlukan proses berlatih terus menerus.⁵

⁵Semi. *Tata Bahasa Praktis*. (Jakarta: Angkasa, 2000), hal.78.

Mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia berorientasi pada hakikat pembelajaran Bahasa dan Sastra yang menyatakan bahwa belajar bahasa Indonesia adalah belajar menggunakan bahasa yang baik dan benar. Selain itu, pembelajaran bahasa adalah pembelajaran yang berorientasi pada pembelajaran keterampilan. Selain pembelajaran keterampilan berbahasa (mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis), Pembelajaran bahasa dan sastra juga menghargai sastra dan mampu mengapresiasi suatu karya sastra. Pada intinya, pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia diarahkan kepada usaha pengembangan keterampilan berbahasa siswa (Mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis) dan pengapresiasian karya sastra dan penciptaan karya sastra.

Secara umum pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia terdiri atas 2 bidang besar, yaitu bidang bahasa dan bidang sastra. Pada pembelajaran bahasa, siswa diharapkan dapat menguasai semua keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Selain itu, pembelajaran bahasa juga berhubungan dengan ilmu-ilmu kebahasaan. Pada ilmu kebahasaan, siswa diharapkan mampu menggunakan bahasa dengan baik dan benar, baik dari penggunaan dan penulisan kata yang baku, penggunaan dan penulisan kalimat yang baku, maupun penggunaan dan penulisan kalimat efektif. Selain itu, ilmu kebahasaan juga berhubungan dengan pelafalan fonem sampai kata, penggunaan atau pembentukan kata, pembentukan kalimat, dan pembentukan paragraf. Selain keterampilan berbahasa, aspek yang ada dalam pembelajaran bahasa meliputi (1) Fonologi, (2) Fonem, (3) Morfologi, (4) Sintaksis, (5) Analisis Wacana

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang mengajarkan siswa untuk berkomunikasi dengan baik dan benar. Komunikasi ini dapat dilakukan baik secara lisan

maupun tulisan. Dengan kesimpulan tersebut, maka standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal siswa yang menggambarkan penugasan, pengetahuan, keterampilan berbahasa, sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi siswa untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional, dan global.

Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia dirumuskan karena, diharapkan mampu menjadikan: (1) siswa dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minatnya, serta dapat menumbuhkan penghargaan terhadap hasil karya kesusastraan dan hasil intelektual bangsa sendiri, (2) guru dapat memusatkan perhatian kepada pengembangan kompetensi bahasa siswa dengan menyediakan berbagai kegiatan berbahasa, (3) guru lebih mandiri dan leluasa dalam menentukan bahan ajar kebahasaan sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan kemampuan siswanya, (4) orang tua dan masyarakat dapat secara aktif terlibat dalam pelaksanaan program kebahasaan di sekolah, (5) sekolah dapat menyusun program pendidikan kebahasaan sesuai dengan keadaan siswa dengan sumber belajar yang tersedia, dan (6) daerah dapat menentukan bahan dan sumber belajar kebahasaan dengan kondisi kekhasan daerah dengan tetap memperhatikan kepentingan nasional.

Telah dikemukakan pada bagian terdahulu bahwa pembelajaran bahasa Indonesia wajib diberikan di semua lembaga pendidikan formal. Dalam pelajaran ini siswa tidak boleh mendapat nilai kurang dari enam, artinya semua peserta didik sekurang-kurangnya harus mempunyai kemampuan sedang dalam penggunaan bahasa Indonesia. Ini tentu saja menuntut upaya guru dan siswa serta perhatian orang tua di rumah dalam hal belajar siswa.

Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk kebiasaan, sikap, serta kemampuan siswa untuk tahap perkembangan selanjutnya. Selain itu, pembelajaran harus dapat membantu siswa dalam pengembangan kemampuan berbahasa di lingkungannya, bukan hanya untuk berkomunikasi, namun juga untuk menyerap berbagai nilai serta pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui bahasa, siswa mampu mempelajari nilai-nilai moral atau agama, serta nilai-nilai sosial yang berlaku di masyarakat, melalui bahasa, siswa juga mampu mempelajari berbagai cabang ilmu.

Kedudukan Bahasa Indonesia sebagai bahasa negara ia berfungsi sebagai bahasa pengantar di lembaga-lembaga pendidikan, sebagai pengembang kebudayaan, sebagai pengembang ilmu pengetahuan dan teknologi, serta sebagai alat perhubungan dalam kepentingan pemerintahan dan kenegaraan⁶. Berhubungan dengan hal itu maka perlu adanya suatu pembelajaran Bahasa Indonesia. Secara keseluruhan mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD berfungsi untuk mengembangkan kemampuan bernalar, berkomunikasi, dan mengungkapkan pikiran dan perasaan, serta persatuan dan kesatuan bangsa.

Pengajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk mengembangkan kemampuan menggunakan bahasa Indonesia dalam segala fungsinya, yaitu sebagai sarana komunikasi, sarana, berpikir/bernalar, sarana persatuan, dan sarana kebudayaan. Kemudian pembelajaran Bahasa Indonesia juga mempunyai sasaran. "Sasaran pembinaan bahasa Indonesia bagi siswa SD ialah (1) agar siswa memiliki kemampuan

⁶Slamet. *Dasar-dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di sekolah dasar*. (Surakarta: UNS Press, 2008), hal. 5.

berbahasa Indonesia yang baik dan benar, (2) dapat menghayati bahasa dan sastra Indonesia”⁷

Menurut Machfudz⁸ Pembicaraan mengenai strategi pembelajaran bahasa tidak terlepas dari pembicaraan mengenai pendekatan, metode, dan teknik mengajar. Untuk lebih jelasnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pendekatan Pembelajaran

Istilah pendekatan dalam pembelajaran bahasa mengacu pada teori-teori tentang hakekat bahasa dan pembelajaran bahasa yang berfungsi sebagai sumber landasan/prinsip pengajaran bahasa. Teori tentang hakikat bahasa mengemukakan asumsi-asumsi dan tesis-tesis tentang hakikat bahasa, karakteristik bahasa, unsur-unsur bahasa, serta fungsi dan pemakaiannya sebagai media komunikasi dalam suatu masyarakat bahasa. Teori belajar bahasa mengemukakan proses psikologis dalam belajar bahasa sebagaimana dikemukakan dalam psikolinguistik. Pendekatan pembelajaran lebih bersifat aksiomatis dalam definisi bahwa kebenaran teori-teori linguistik dan teori belajar bahasa yang digunakan tidak dipersoalkan lagi. Dari pendekatan ini diturunkan metode pembelajaran bahasa. Misalnya dari pendekatan berdasarkan teori ilmu bahasa struktural yang mengemukakan tesis-tesis linguistik menurut pandangan kaum strukturalis dan pendekatan teori belajar bahasa menganut aliran behaviorisme diturunkan metode pembelajaran bahasa yang disebut Metode Tata Bahasa (*Grammar Method*).

⁷Sabarti, Akhadiah. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT Gelora Aksara Pramata), hal. 11.

⁸Machfudz, Imam. *Metode Pengajaran Bahasa Indonesia Komunikatif*. (Jurnal Bahasa dan Sastra UM, 2000), hal. 56.

2. Metode Pembelajaran

Istilah metode berarti perencanaan secara menyeluruh untuk menyajikan materi pelajaran bahasa secara teratur. Istilah ini bersifat prosedural dalam arti penerapan suatu metode dalam pembelajaran bahasa dikerjakan dengan melalui langkah-langkah yang teratur dan secara bertahap, dimulai dari penyusunan perencanaan pengajaran, penyajian pengajaran, proses belajar mengajar, dan penilaian hasil belajar.

Dalam strategi pembelajaran, terdapat variabel metode pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis, yaitu (a) strategi pengorganisasian isi pembelajaran, (b) strategi penyampaian pembelajaran, dan (c) strategi pengelolaan pembelajaran. Hal ini akan dijelaskan sebagai berikut.

3. Strategi Pengorganisasian isi Pembelajaran

Adalah metode untuk mengorganisasikan isi bidang studi yang telah dipilih untuk pembelajaran. “Mengorganisasi” mengacu pada tindakan seperti pemilihan isi, penataan isi, pembuatan diagram, format, dan lain-lain yang setingkat dengan itu. Strategi penyampaian pembelajaran adalah metode untuk menyampaikan pembelajaran untuk menerima serta merespon masukan yang berasal dari siswa. Adapun strategi pengelolaan pembelajaran adalah metode untuk menata interaksi antara pembelajaran dengan variabel pengorganisasian dan penyampaian isi pembelajaran.

Strategi pengorganisasian isi pembelajaran dibedakan menjadi dua jenis, yaitu strategi pengorganisasian pada tingkat mikro dan makro. Strategi mikro mengacu pada metode untuk mengorganisasikan isi pembelajaran yang berkisar pada satu konsep atau prosedur atau prinsip. Sedangkan strategi makro mengacu pada metode untuk mengorganisasi pembelajaran yang melibatkan lebih dari satu konsep atau prosedur atau prinsip. Strategi makro lebih banyak berurusan dengan bagaimana memilih,

menata urutan, membuat sintesis, dan rangkuman isi pembelajaran yang paling berkaitan. Penataan urutan isi mengacu pada keputusan tentang bagaimana cara menata atau menentukan urutan konsep, prosedur atau prinsip-prinsip hingga tampak keterkaitannya dan menjadi mudah dipahami.

4. Strategi Penyampaian Pembelajaran

Strategi penyampaian pembelajaran merupakan komponen variabel metode untuk melaksanakan proses pembelajaran. Strategi ini memiliki dua fungsi, yaitu (1) menyampaikan isi pembelajaran kepada pelajar, dan (2) menyediakan informasi atau bahan-bahan yang diperlukan pembelajar untuk menampilkan unjuk kerja (seperti latihan tes). Secara lengkap ada tiga komponen yang perlu diperhatikan dalam mendeskripsikan strategi penyampaian, yaitu (1) media pembelajaran, (2) interaksi pembelajar dengan media, dan (3) bentuk belajar mengajar.

5. Strategi Pengelolaan Pembelajaran

Strategi pengelolaan pembelajaran merupakan komponen variabel metode yang berurusan dengan bagaimana interaksi antara belajar dengan variabel-variabel metode pembelajaran lainnya. Strategi ini berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian tertentu yang digunakan selama proses pembelajaran. Paling sedikit ada empat klasifikasi variabel strategi pengelolaan pembelajaran yang meliputi (1) penjadwalan penggunaan strategi pembelajaran, (2) pembuatan catatan kemajuan belajar siswa, dan (3) pengelolaan motivasional, dan (4) kontrol belajar.

Penjadwalan penggunaan strategi pembelajaran atau komponen suatu strategi baik untuk strategi pengorganisasian pembelajaran maupun strategi penyampaian

pembelajaran merupakan bagian yang penting dalam pengelolaan pembelajaran. Penjadwalan penggunaan strategi pengorganisasian pembelajaran biasanya mencakup pertanyaan “kapan dan berapa lama siswa menggunakan setiap komponen strategi pengorganisasian”. Sedangkan penjadwalan penggunaan strategi penyampaian melibatkan keputusan, misalnya “kapan dan untuk berapa lama seorang siswa menggunakan suatu jenis media”.

B. Keterampilan Berbahasa Menggunakan EYD

1) Pengertian Umum Bahasa

Salah satu aspek keterampilan berbahasa yang berkaitan dengan pengungkapan pikiran, gagasan, pendapat, dan perasaan tersebut adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis sebagai keterampilan berbahasa yang bersifat produktif-aktif merupakan salah satu kompetensi dasar berbahasa yang harus dimiliki siswa agar terampil berkomunikasi secara tertulis. Dengan kemampuan menulis tersebut, siswa dapat merekam buah pikiran perasaan, pengalaman, serta penghayatan terhadap lingkungan secara sistematis sehingga dengan tulisan memungkinkan siswa dapat berkomunikasi dengan orang lain. Demikian juga halnya dengan siswa di sekolah dasar.

Berdasarkan pengalaman dan pengamatan di kelas, ditemukan bahwa menulis kerap kali menjadi suatu hal yang kurang diminati dan kurang mendapat respon yang baik dari siswa. Siswa tampak mengalami kesulitan ketika harus menulis. Siswa tidak tahu apa yang harus dilakukan ketika pembelajaran menulis dimulai. Mereka terkadang sulit sekali menggunakan ejaan yang tepat di dalam karangan. Siswa kerap mengalami sindrom kertas kosong, tidak tahu apa yang harus ditulisnya. Mereka takut salah, takut berbeda dengan apa yang diinstruksikan gurunya. Keterampilan menulis di kelas terkadang juga hanya diajarkan pada saat pembelajaran menulis saja, padahal

pembelajaran keterampilan menulis dapat dipadukan dalam setiap proses pembelajaran di kelas. Perpaduan tersebut dapat bersifat internal dan eksternal. Internal berarti pembelajaran menulis diintegrasikan dalam pembelajaran keterampilan berbahasa yang lain. Secara eksternal dengan mata pelajaran lain di luar mata pelajaran bahasa Indonesia.

Dalam berkomunikasi kita menggunakan keterampilan berbahasa yang telah kita miliki, seberapa pun tingkat atau kualitas keterampilan itu. Ada orang yang memiliki keterampilan berbahasa secara optimal sehingga setiap tujuan komunikasinya mudah tercapai. Namun, ada pula orang yang sangat lemah tingkat keterampilannya sehingga bukan tujuan komunikasinya tercapai, tetapi malah terjadi salah pengertian yang berakibat suasana komunikasi menjadi buruk. Berikut ini Anda diajak mempelajari pengertian keterampilan berbahasa serta manfaat penguasaan terhadap keterampilan tersebut.

Menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan tulisan sebagai mediumnya⁹. Menulis merupakan aktifitas seluruh otak yang menggunakan belahan otak kanan (emosional) dan otak belahan kiri (logika). Proses berpikir otak kiri bersifat logis, sekuensial, linear, rasional dan sangat teratur. Proses berpikir tersebut cocok untuk tugas-simbolik. Proses berpikir otak kanan bersifat acak, tidak teratur *intuitif* dan *holistik*. Cara berpikir ini cocok untuk hal-hal yang berhubungan dengan perasaan, emosi, musik kreatifitas visualisasi karena itu keterampilan menulis membutuhkan kedua belahan otak.

⁹Bukhari. *Keterampilan Berbahasa Membaca dan Menulis*. (Banda Aceh yayasan Pena, 2010), hal.99.

Menurut Slamet¹⁰ pengertian menulis sebagai kegiatan menggali pikiran dan perasaan mengenai suatu subjek, memilih hal-hal yang akan ditulis, menentukan cara menuliskannya sehingga pembaca dapat memahaminya dengan mudah dan jelas.

Menurut Tarigan menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan grafik tersebut.

Menulis adalah aktivitas seseorang dalam menuangkan ide-ide, pikiran, dan perasaan secara logis dan sistematis dalam bentuk tertulis sehingga pesan tersebut dapat dipahami oleh para pembaca menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif, sehingga penulis harus mampu memanfaatkan kemampuan dalam menggunakan tata tulis, struktur bahasa, dan kosakata.

2. Pengertian EYD

EYD (Ejaan yang Disempurnakan) adalah tata bahasa dalam Bahasa Indonesia yang mengatur penggunaan bahasa Indonesia dalam tulisan, mulai dari pemakaian dan penulisan huruf capital dan huruf miring, serta penulisan unsur serapan. EYD disini diartikan sebagai tata bahasa yang disempurnakan. Dalam penulisan karya ilmiah perlu adanya aturan tata bahasa yang menyempurnakan sebuah karya tulis. Karena dalam sebuah karya tulis memerlukan tingkat kesempurnaan yang mendetail. Singkatnya EYD digunakan untuk membuat tulisan dengan cara yang baik dan benar.

Ejaan adalah seperangkat aturan atau kaidah perlambangan bunyi bahasa, pemisahan, penggabungan dan penulisannya dalam suatu bahasa. Batasan tersebut

¹⁰Slamet. *Dasar-dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di sekolah dasar*. ..., hal. 5.

menunjukkan pengertian kata *ejaan* berbeda dengan kata *mengeja*. Mengeja adalah kegiatan melafalkan huruf, suku kata atau kata. Sedangkan ejaan adalah suatu sistem aturan yang jauh lebih luas dari sekedar masalah pelafalan.

C. Tujuan Pembelajaran Menggunakan EYD di sekolah MI

Bahasa merupakan bahasa persatuan yang menjadi identitas bangsa Indonesia. Untuk menjaga kelestarian dan kemurnian bahasa Indonesia maka diperlukan berbagai upaya. Contoh upaya untuk menjaga kemurnian bahasa Indonesia adalah dengan menuliskan kaidah-kaidah ejaan dan tulisan bahasa Indonesia dalam sebuah buku yang disebut dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD). EYD dapat digunakan sebagai pedoman dalam kegiatan berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan benar, baik komunikasi secara langsung maupun tidak langsung. Sedangkan upaya lain yang dapat digunakan untuk melestarikan bahasa Indonesia adalah dengan menanamkan bahasa Indonesia sejak dini.

D. Metode Pembelajaran Kuis Kelompok

1. Pengertian Metode Kuis Kelompok

Menurut Hisyam Zaini, metode kuis kelompok merupakan salah satu metode pembelajaran bagi siswa yang membangkitkan semangat dan pola pikir kritis. Secara definisi metode team quiz yaitu suatu metode yang bermaksud melempar jawaban dari kelompok satu ke kelompok lain.¹¹

Model pembelajaran aktif kuis kelompok yang dikemukakan oleh Dalvi bahwa: “Merupakan salah satu tipe pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar”. Dalam tipe ini siswa dibentuk dalam kelompok-kelompok kecil

¹¹ Hisyam Zaini. 2011. Model Pembelajaran. (Bandung:Rosda Karya), hal. 91.

dengan masing-masing anggota kelompok mempunyai tanggung jawab yang sama atas keberhasilan kelompoknya dalam memahami materi dan menjawab soal. Dalam tipe team quiz ini, diawali dengan guru menerangkan materi secara klasikal, lalu siswa dibagi kedalam tiga kelompok besar. Semua anggota kelompok bersama-sama mempelajari materi tersebut, saling memberi arahan, saling memberikan pertanyaan dan jawaban untuk memahami mata pelajaran tersebut. Setelah selesai materi maka diadakan suatu pertandingan akademis. Dengan adanya pertandingan akademis ini maka terciptalah kompetisi antar kelompok, para siswa akan senantiasa berusaha belajar dengan motivasi yang tinggi agar dapat memperoleh nilai yang tinggi dalam pertandingan.¹²

Sedangkan menurut Nurhayati, “kuis kelompok merupakan metode pembelajaran aktif yang dikembangkan oleh Mel Silberman, yang mana dalam tipe kuis kelompok ini siswa dibagi menjadi tiga tim. Setiap siswa dalam tim bertanggung jawab untuk menyiapkan kuis jawaban singkat, dan tim yang lain menggunakan waktunya untuk memeriksa catatan”¹³

Jadi dapat disimpulkan, Tipe kuis kelompok adalah model pembelajaran aktif yang mana siswa dibagi kedalam tiga kelompok besar dan semua anggota bersama-sama mempelajari materi tersebut, mendiskusikan materi, saling memberi arahan, saling memberikan pertanyaan dan jawaban, setelah materi selesai diadakan suatu pertandingan akademis.

¹²Mel Silberman. *Active Learning*, (Insan Madani, 2009), hal.76.

¹³Nurhayati, Eva. *Pengaruh Penggunaan Metode Belajar Aktif Tipe Quiz Team Terhadap Minat dan Hasil Belajar Akuntansi*, Semarang: State University of Semarang, 2007, Unpublished Thesis

Teknik pelajaran kuis kelompok merupakan salah satu tipe dalam metode pembelajaran *Antive Learning* yang berfungsi untuk menghidupkan suasana belajar, mengaktifkan siswa untuk bertanya maupun menjawab dan meningkatkan kemampuan tanggung jawab peserta didik terhadap apa yang mereka pelajari melalui cara yang menyenangkan dan tidak membosankan. Model pembelajaran ini dikembangkan oleh Mel Silberman¹⁴. Metode belajar aktif tipe kuis kelompok akan membantu siswa dalam memahami materi pelajaran.

Keberhasilan belajar dalam kooperatif bukan hanya ditentukan oleh kemampuan individu secara utuh, melainkan dapat diperoleh secara bersama-sama dalam kelompok. Dengan adanya pertandingan akademis ini terciptalah kompetisi antara kelompok, para siswa akan senantiasa berusaha belajar dengan motivasi yang tinggi dalam pertandingan dan hasil belajar siswa akan meningkat.

2. Langkah-langkah model pembelajaran Kuis Kelompok

Suprijono¹⁵ Pembelajaran *Kooperatif Tipe Team Quiz* (TQ) adalah model pembelajaran dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Pilihlah topik yang dapat disampaikan dalam tiga bagian
- b. Bagilah siswa menjadi tiga kelompok yaitu A, B, dan C
- c. Sampaikan kepada siswa format penyampaian pelajarannya kemudian mulai menyampaikan materi. Batasi penyampaian materi maksimal 10 menit
- d. Setelah penyampaian, minta kelompok A menyiapkan pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan materi yang baru saja disampaikan. Kelompok B dan C menggunakan waktu lagi untuk melihat catatan mereka
- e. Mintalah kepada kelompok A untuk memberi pertanyaan kepada kelompok B, jika kelompok B tidak dapat menjawab pertanyaan, lempar pertanyaan tersebut kepada kelompok C
- f. Kelompok A memberi pertanyaan kepada kelompok C, jika kelompok C tidak dapat menjawab pertanyaan, lempar pertanyaan tersebut kepada kelompok B

¹⁴Mel Silberman. *Active Learning*, (Insan Madani, 2009), hal. 78.

¹⁵Suprijono. *Cooperative learning*. (yogyakarta:pustaka pelajar, 2010), hal. 114.

- g. Setelah kelompok B selesai dengan pertanyaannya, lanjutkan penyampaian materi ketiga dan tunjuk kelompok C sebagai kelompok penanya
- h. Akhiri pelajaran dengan menyimpulkan tanya jawab dan jelaskan sekiranya ada pemahaman siswa yang keliru.

Berdasarkan kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat 9 langkah pembelajaran *Team Quiz*, langkah-langkah pembelajaran ini dibuat untuk memudahkan guru dalam memberikan pembelajaran kepada siswa, dimulai dengan memberikan topik pembelajaran, menyiapkan materi pembelajaran, Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok membuat pertanyaan untuk ditanyakan kepada kelompok lain, guru menyimpulkan pembelajaran, dan minta siswa untuk bertanya jika ada yang belum jelas.

3. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kuis Kelompok

Setiap jenis pembelajaran mempunyai keuntungan dan kelemahan. Kelebihan dari pembelajaran aktif tipe Kuis Kelompok adalah sebagai berikut:

1. Dapat meningkatkan keseriusan
2. Dapat menghilangkan stres dalam lingkungan belajar
3. Mengajak siswa untuk terlibat penuh
4. Meningkatkan proses belajar
5. Membangun kreatifitas diri
6. Meraih makna belajar melalui pengalaman
7. Memfokuskan siswa sebagai subjek belajar
8. Menambah semangat dan minat belajar.¹⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kuis kelompok dapat meningkatkan keseriusan dalam belajar bahasa Indonesia di MIN Merduati karena dengan penerapan belajar kelompok siswa lebih aktif dalam belajar

Kelemahan pembelajaran aktif kuis kelompok yaitu:

¹⁶Istarani.*Metode Pembelajaran Inovatif*. (Medan: Media Persada), hal. 212

1. Memerlukan kendali yang ketat dalam mengkondisikan kelas saat keributan terjadi
2. Hanya siswa tertentu yang dianggap pintar dalam kelompok tersebut, yang bisa menjawab Quiz, karena permainan Quiz merupakan permainan yang dituntut cepat dan memberikan kesempatan diskusi yang singkat
3. Waktu yang diberikan sangat terbatas jika *Quiz* dilaksanakan oleh seluruh tim dalam satu pertemuan.¹⁷

Berdasarkan langkah-langkah pembelajaran team quiz diatas dapat dilihat bahwa setiap siswa harus memilih topik yang akan disampaikan, kemudian siswa dapat membagi kelompok, setiap kelompok harus memberi pertanyaan untuk kelompok lain, setelah Tanya jawab selesai masing-masing kelompok memberi kesimpulan sesuai dengan topik yang dipilihnya.

Untuk mengatasi kekurangan tersebut, diperlukan modifikasi dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran dimana untuk penyajian kuis dilakukan per tim dalam tiap pertemuan, pembuatan soal dilakukan di rumah sehingga memungkinkan siswa berdiskusi di luar kelas. Agar tidak didominasi oleh siswa pintar, maka setiap siswa wajib mencari jawaban kuis, dan Guru mencatat nama setiap siswa yang menjawab dengan alasan penambahan nilai.

E. Peningkatan Keterampilan EYD melalui Metode Kuis Kelompok

Istilah pendekatan dalam pembelajaran bahasa mengacu pada teori-teori tentang hakekat bahasa dan pembelajaran bahasa yang berfungsi sebagai sumber landasan/prinsip pengajaran bahasa. Teori tentang hakikat bahasa mengemukakan asumsi-asumsi dan tesis-tesis tentang hakikat bahasa, karakteristik bahasa, unsur-unsur bahasa, serta fungsi dan pemakaiannya sebagai media komunikasi dalam suatu masyarakat bahasa. Teori belajar bahasa mengemukakan proses psikologis dalam

¹⁷*Ibid...*, hal. 212

belajar bahasa sebagaimana dikemukakan dalam psikolinguistik. Pendekatan pembelajaran lebih bersifat aksiomatis dalam definisi bahwa kebenaran teori-teori linguistik dan teori belajar bahasa yang digunakan tidak dipersoalkan lagi. Dari pendekatan ini diturunkan metode pembelajaran bahasa. Misalnya dari pendekatan berdasarkan teori ilmu bahasa struktural yang mengemukakan tesis-tesis linguistik menurut pandangan kaum strukturalis dan pendekatan teori belajar bahasa menganut aliran behaviorisme diturunkan metode pembelajaran bahasa yang disebut Metode Tata Bahasa (*Grammar Method*).

Istilah metode berarti perencanaan secara menyeluruh untuk menyajikan materi pelajaran bahasa secara teratur. Istilah ini bersifat prosedural dalam arti penerapan suatu metode dalam pembelajaran bahasa dikerjakan dengan melalui langkah-langkah yang teratur dan secara bertahap, dimulai dari penyusunan perencanaan pengajaran, penyajian pengajaran, proses belajar mengajar, dan penilaian hasil belajar.

Strategi pembelajaran, terdapat variabel metode pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis, yaitu (a) strategi pengorganisasian isi pembelajaran, (b) strategi penyampaian pembelajaran, dan (c) strategi pengelolaan pembelajaran (Degeng, 1989). Hal ini akan dijelaskan sebagai berikut.

Adalah metode untuk mengorganisasikan isi bidang studi yang telah dipilih untuk pembelajaran. "Mengorganisasi" mengacu pada tindakan seperti pemilihan isi, penataan isi, pembuatan diagram, format, dan lain-lain yang setingkat dengan itu. Strategi penyampaian pembelajaran adalah metode untuk menyampaikan pembelajaran kepada pembelajar untuk menerima serta merespon masukan yang berasal dari pembelajar. Adapun strategi pengelolaan pembelajaran adalah metode untuk menata interaksi antara pembelajar dengan variabel pengorganisasian dan penyampaian isi pembelajaran.

Strategi pengorganisasian isi pembelajaran dibedakan menjadi dua jenis, yaitu strategi pengorganisasian pada tingkat mikro dan makro. Strategi mikro mengacu pada metode untuk mengorganisasikan isi pembelajaran yang berkisar pada satu konsep atau prosedur atau prinsip. Sedangkan strategi makro mengacu pada metode untuk mengorganisasi pembelajaran yang melibatkan lebih dari satu konsep atau prosedur atau prinsip. Strategi makro lebih banyak berurusan dengan bagaimana memilih, menata urutan, membuat sintesis, dan rangkuman isi pembelajaran yang paling berkaitan. Penataan urutan isi mengacu pada keputusan tentang bagaimana cara menata atau menentukan urutan konsep, prosedur atau prinsip-prinsip hingga tampak keterkaitannya dan menjadi mudah dipahami.

Strategi penyampaian pembelajaran merupakan komponen variabel metode untuk melaksanakan proses pembelajaran. Strategi ini memiliki dua fungsi, yaitu (1) menyampaikan isi pembelajaran kepada pelajar, dan (2) menyediakan informasi atau bahan-bahan yang diperlukan pebelajar untuk menampilkan unjuk kerja (seperti latihan tes). Secara lengkap ada tiga komponen yang perlu diperhatikan dalam mendeskripsikan strategi penyampaian, yaitu (1) media pembelajaran, (2) interaksi pebelajar dengan media, dan (3) bentuk belajar mengajar.

Strategi pengelolaan pembelajaran merupakan komponen variabel metode yang berurusan dengan bagaimana interaksi antara belajar dengan variabel-variabel metode pembelajaran lainnya. Strategi ini berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian tertentu yang digunakan selama proses pembelajaran. Paling sedikit ada empat klasifikasi variabel strategi pengelolaan pembelajaran yang meliputi (1) penjadwalan penggunaan strategi pembelajaran, (2)

pembuatan catatan kemajuan belajar siswa, dan (3) pengelolaan motivasional, dan (4) kontrol belajar.

Penjadwalan penggunaan strategi pembelajaran atau komponen suatu strategi baik untuk strategi pengorganisasian pembelajaran maupun strategi penyampaian pembelajaran merupakan bagian yang penting dalam pengelolaan pembelajaran. Penjadwalan penggunaan strategi pengorganisasian pembelajaran biasanya mencakup pertanyaan “kapan dan berapa lama siswa menggunakan setiap komponen strategi pengorganisasian”. Sedangkan penjadwalan penggunaan strategi penyampaian melibatkan keputusan, misalnya “kapan dan untuk berapa lama seorang siswa menggunakan suatu jenis media”.

Istilah teknik dalam pembelajaran bahasa mengacu pada pengertian implementasi perencanaan pengajaran di depan kelas, yaitu penyajian pelajaran dalam kelas tertentu dalam jam dan materi tertentu pula. Teknik mengajar berupa berbagai macam cara, kegiatan, dan kiat (trik) untuk menyajikan pelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Teknik pembelajaran bersifat implementasi, individual, dan situasional.

Saksomo (2003:89) menyebutkan teknik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia antara lain (1) ceramah, (2) tanya jawab, (3) diskusi, (4) pemberian tugas dan resitasi, (5) demonstrasi dan eksperimen, (6) meramu pendapat (*brainstorming*), (7) mengajar di laboratorium, (8) induktif, inkuiri, dan diskoveri, (9) peragaan, dramatisasi, dan ostensif, (10) simulasi, main peran, dan sosio-drama, (11) karya wisata dan bermain-main, dan (12) campuran, dan serta merta.

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan kualitatif, Arikunto¹⁸ menjelaskan bahwa:

Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Tujuan pendekatan Kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan hipotesis yang dikaitkan dengan fenomena alam. Penelitian kuantitatif banyak digunakan untuk menguji suatu teori, untuk menyajikan suatu fakta atau mendeskripsikan statistik, untuk menunjukkan hubungan antarvariabel, dan ada pula yang bersifat mengembangkan konsep. Sedangkan penelitian kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk bukan angka.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Arikunto “Penelitian tindakan kelas adalah suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”.¹⁹

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MIN Merduati Banda Aceh yang direncanakan dilaksanakan pada bulan Januari 2017 dengan memberikan keterampilan EYD melalui metode kuis kelompok.

C. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki dan mengenai variable-variabel yang diteliti. Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang

¹⁸ Arikunto, *Manajemen Penelitian*, edisi revisi (Jakarta: Rineka Cipta), hal.145.

¹⁹ Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2008), hal.3

akan dijadikan sasaran penelitian. Apabila subjek penelitiannya terbatas dan masih dalam jangkauan sumber daya maka dapat dilakukan studi populasi yaitu seluruh subjek secara langsung.²⁰ Penentuan sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Dalam hal ini sesuai dengan pendapat sugiyono bahwa *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.²¹ Subjek adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.²² Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 27 orang.

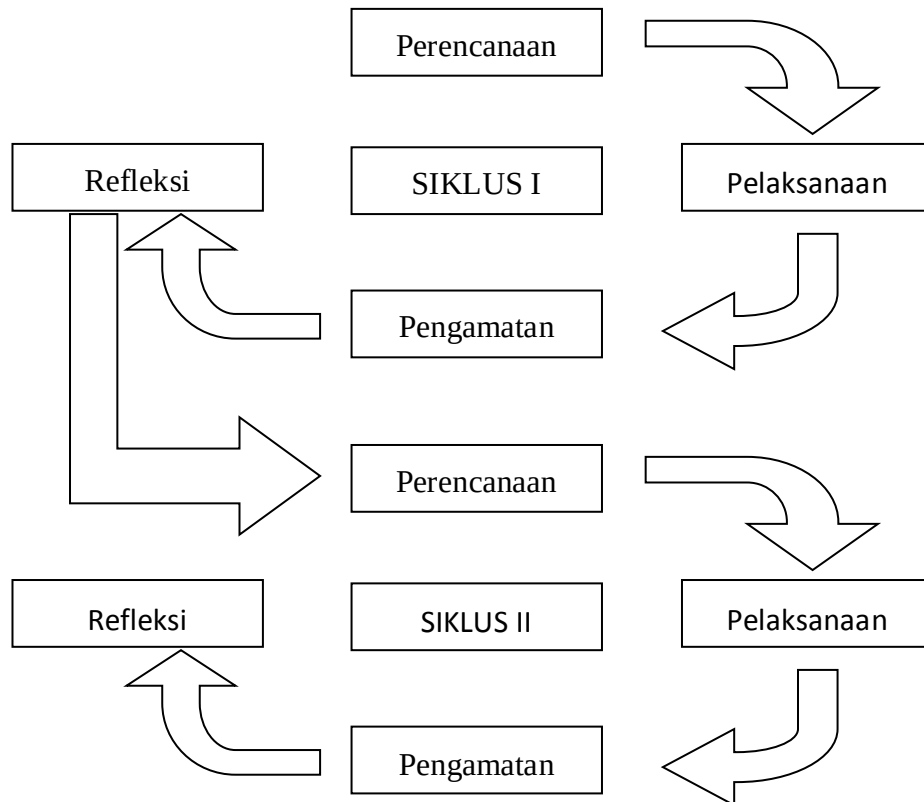
D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdiri dari: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi, berikut akan dijelaskan dalam siklus berikut ini

²⁰ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2001), hal. 106.

²¹ Sugiyono, *Metode penelitian kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 80.

²² *Ibid*..., hal. 81.



Siklus Perencanaan Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*) Sumber Arikunto (2008:16)

Tindakan kelas yang mengacu pada tiga siklus yaitu sebagai berikut :

1). Siklus I

a. Perencanaan tindakan (*Planing*)

- 1) Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada materi EYD di kelas V
- 2) Penyusunan instrumen evaluasi
- 3) Penyiapan media pembelajaran dan LKS
- 4) Penyusunan instrumen observasi

b. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan ini berupa kegiatan pembelajaran yang telah disusun dalam perencanaan. Adapun kegiatannya secara garis besar adalah seperti uraian berikut ini:

- 1) Membagi siswa dalam 4 kelompok berdasarkan pertimbangan akademik dan jenis kelamin
- 2) Guru membagikan bahan belajar tentang materi sumber daya alam
- 3) Guru menjelaskan metode *kuis kelompok*serta komponen-komponennya.
- 4) Siswa melakukan metode *kuis kelompok*terhadap materi sumber daya alam.
- 5) Guru melakukan observasi dan membimbing kegiatan kelompok
- 6) Siswa diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan
- 7) Memberikan penguatan dan kesimpulan bersama-sama.
- 8) Guru memberikan tes (ulangan harian).

c. Tahap Observasi

- 1) Siswa kegiatan belajar mengajar
- 2) Keaktifan siswa
- 3) Kemampuan siswa dalam kerja kelompok

a. Tahap Refleksi

Dalam tahapan refleksi peneliti melakukan analisis data dengan melakukan kategori dan penyimpulan data yang telah terkumpul dalam tahapan pengamatan. Dalam tahapan refleksi, peneliti juga melakukan evaluasi terhadap kekurangan atau kelemahan dari implementasi tindakan sebagai bahan dan pertimbangan untuk perbaikan di siklus berikutnya.

2) Siklus II

Siklus kedua dalam penelitian tindakan kelas ini merupakan hasil refleksi dari siklus pertama, siklus kedua pun terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

a. Tahap Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi atau masukan pada KBM pertama, guru menyusun rencana pertemuan kedua. Dalam tahap perencanaan pada siklus kedua, yang harus dilakukan oleh guru adalah:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran (RPP) untuk pertemuan kedua
- 2) Membuat instrument yaitu alat untuk mengumpulkan data seperti lembar pengamatan aktivitas siswa, membuat soal, dan angket respon siswa.
- 3) Membuat lembar kerja siswa (LKS).

b. Pelaksanaan (*Acting*)

Tahap pelaksanaan dapat dikatakan tidak dapat dipisahkan dengan tahap pengamatan. Oleh karena itu, tahap pelaksanaan dan tahap pengamatan dilakukan secara bersamaan. Kegiatan penelitian pada tahap ini adalah sebagai berikut :

- 1) Melakukan apersepsi dengan menyajikan materi yang sudah dipelajari sebelumnya.
- 2) Siswa menyelesaikan beberapa soal yang dibuat sendiri.
- 3) Memantau cara kerja siswa dalam menemukan jawaban soal.
- 4) Membantu siswa mengungkapkan pendapatnya.
- 5) Siswa menghargai pendapat temannya.
- 6) Membantu siswa membuat kesimpulan.

- 7) Memberikan tugas di rumah.

c. Tahap Observasi

Tim peneliti (guru kolaborator) kawan sejawat yang berjumlah 3 orang yang melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran dengan menggunakan metode kuis kelompok

d. Refleksi

Tim peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan kedua dan menganalisis serta membuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *kuis kelompok* dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi EYD kelas V MIN Merduati Banda Aceh

E. Teknik pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Soal Tes

Tes ialah seperangkat rangsangan (stimuli) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka²³. Penelitian ini menggunakan tes sebagai instrumen untuk memperoleh data. Tes dibuat sebanyak 20 soal dalam bentuk *multiple choice*.

b. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan²⁴. Pengamatan tidak terlibat ini, hanya mendapatkan gambaran objeknya sejauh penglihatan dan terlepas pada saat tertentu tersebut, tidak dapat

²³ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2003), hal. 170

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 133.

merasakan keadaan sesungguhnya terjadi pada observasi.²⁵ Observasi dilakukan oleh guru kepada siswa. Dan observasi guru praktek dilakukan oleh wali kelas V.

F. Teknik Pengolahan Data

Adapun data-data yang diperoleh selanjutnya dianalisis berdasarkan rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

- a. Analisis Data Observasi Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

$\bar{x}$ = nilai rata-rata

$\sum x$ = Total skor

n = Jumlah pertanyaan

Data tentang aktivitas guru dengan nilai sebagai berikut:

1. Kurang Baik
2. Cukup
3. Baik
4. Baik Sekali (Muhklis, 2005:146)

Data tentang aktivitas aktivitas guru dianalisis dengan skor rata-rata tingkat kemampuan guru sebagai berikut:

$1,50 \leq \text{TKG} < 2,50$ Kurang Baik

$2,50 \leq \text{TKG} < 3,50$ Cukup baik (sedang)

²⁵P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek* (Jakarta : PT. Rineka Cipta), 2004, hal. 66.

$3,50 \leq \text{TKG} < 4,50$ Baik

$4,50 \leq \text{TKG} < 5,00$ Sangat baik

b. Analisis Data Aktivitas siswa dalam belajar

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

$\bar{x}$ = nilai rata-rata

$\sum x$ = Total skor

n = Jumlah pertanyaan

Data tentang aktivitas siswa dengan nilai sebagai berikut:

1. Kurang Baik
2. Cukup
3. Baik
4. Baik Sekali (Muhklis, 2005:146)

Data tentang aktivitas aktivitas siswa dianalisis dengan skor rata-rata tingkat kemampuan guru sebagai berikut:

$1,50 \leq \text{TKG} < 2,50$ Kurang Baik

$2,50 \leq \text{TKG} < 3,50$ Cukup baik (sedang)

$3,50 \leq \text{TKG} < 4,50$ Baik

$4,50 \leq \text{TKG} < 5,00$ Sangat baik

c. Analisis Tes Hasil Belajar

Pengolahan data setiap siklus ditinjau berdasarkan nilai rata-rata ketuntasan individual dengan indikator keberhasilan nilai rata-rata mencapai lebih dari atau sama

dengan 70 (KKM kelas V MIN Merduati). Sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal jika minimal 70% dari jumlah siswa tuntas secara individual. Besarnya persentase secara klasikal dihitung dengan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

keterangan : P = Persentase

 f = Frekuensi

 n = Jumlah Data

 100% = Bilangan Tetap

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini diadakan di MIN Merduati Banda Aceh, serangkaian kegiatan penelitian ini berisi tentang pemberian pada materi EYD kemudian dilanjutkan dengan pemberian soal tes kepada siswa dilanjutkan dengan LKS dalam hal ini penulis mengadakan penelitian kelas dengan menggunakan model pembelajaran Kuis Kelompok

Hasil Penelitian ini diuraikan dalam tahapan yang berupa siklus-siklus pembelajaran yang dilakukan dalam proses pembelajaran di kelas. Dalam penelitian ini pembelajaran dilakukan dalam tiga siklus sebagaimana pemaparan berikut ini.

4.1.1 Hasil Penelitian pertama(Siklus I)

Siklus pertama terdiri dari empat tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi seperti berikut:

a. Perencanaan tindakan(*Planing*)

Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP-1) pada pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi EYD dilaksanakan setelah semua perangkat penelitian dipersiapkan. Pada siklus pertama ini peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana tindakan yang telah dirumuskan dalam metodologi penelitian ini. Mempersiapkan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), Penyusunan instrumen evaluasi, Penyiapan media pembelajaran dan LKS, Penyusunan instrumen observasi dan Penyusunan alat evaluasi.

b. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan ini berupa kegiatan pembelajaran yang telah disusun dalam perencanaan.

Adapun kegiatannya secara garis besar adalah seperti uraian berikut ini:

- 9) Guru membagikan bahan belajar tentang materi EYD
- 10) Guru melakukan observasi dan membimbing kegiatan belajar dan melihat seberapa jauh kemampuan siswa dalam memahami materi yang diajarkan
- 11) Siswa diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan pada setiap materi yang telah disampaikan sebagai masukan bagi guru (peneliti)
- 12) Memberikan penguatan dan kesimpulan bersama-sama pada setiap materi yang telah diajarkan
- 13) Guru memberikan tes (ulangan harian).

c. Tahap Observasi

Setelah guru (peneliti) melaksanakan semua tindakan pada siklus pertama di kelas V MIN Merduati adapun hasil observasi dilapangan adalah sebagai berikut:

- 1) Pengamatan terhadap aktivitas guru (peneliti) dan siswa selama kegiatan pembelajaran siklus pertama diukur dengan menggunakan instrumen lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa, penerapan langkah-langkah pembelajaran oleh guru (peneliti) pada siklus pertama yaitu satu kali tatap muka.
- 2) Dalam kegiatan menyampaikan indikator guru belum sepenuhnya menguasai materi dengan baik
- 3) Penguasaan ruangan, menyimpulkan materi masih sangat kurang, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 4.1 Aktivitas guru siklus pertama

No.	Aspek yang diamati	Nilai	Keterangan
1	Kemampuan memotivasi siswa/mengkomunikasikan tujuan pembelajaran	3	Baik
2	Kemampuan menghubungkan pembelajaran saat itu dengan pelajaran sebelumnya.	2	Cukup
3	Kemampuan menginformasikan langkah-langkah pembelajaran	3	Baik
4	Kemampuan menjelaskan langkah-langkah kerja dalam pembelajaran	3	Baik
5	Kemampuan mengarahkan siswa untuk menemukan jawaban dan cara menjawab soal dengan memberikan bantuan terbatas	2	Cukup
6	Kemampuan mengamati cara siswa menyelesaikan masalah	3	Baik
7	Kemampuan mengoptimalkan interaksi siswa dalam bekerja	3	Baik
8	Kemampuan mendorong siswa untuk membandingkan jawaban setiap individu	3	Baik
9	Kemampuan memberikan materi	3	Baik
10	Kemampuan menghargai berbagai pendapat siswa	2	Cukup
11	Kemampuan mengarahkan siswa menemukan sendiri dan menarik kesimpulan tentang materi yang diajarkan	2	Cukup
12	Kemampuan mendorong siswa untuk mau bertanya, mengeluarkan pendapat atau menjawab pertanyaan.	3	Baik
13	Kemampuan mengajukan dan menjawab pertanyaan	3	Baik
14	Kemampuan menegaskan hal-hal penting yang berkaitan dengan pembelajaran	3	Baik
15	Kemampuan menyampaikan evaluasi dan penutup pelajaran.	3	Baik
16	Kemampuan mengelola Waktu	3	Baik
17	Antusias siswa	2	Cukup
18	Antusias guru	3	Baik
	Jumlah	49	
	Rata-rata	2,72	Cukup

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa Kemampuan memotivasi siswa tujuan pembelajaran dengan nilai 3 (Baik) , Kemampuan menghubungkan pembelajaran saat itu dengan pelajaran sebelumnya dengan nilai 2 (kurang), Kemampuan menginformasikan langkah-langkah pembelajaran dengan nilai 3(Baik), Kemampuan menjelaskan langkah-langkah kerja dalam pembelajaran dengan nilai 3(Baik), Kemampuan mengarahkan siswa untuk menemukan jawaban dengan nilai 2 (Kurang), Kemampuan mengamati cara siswa menyelesaikan masalah dengan nilai 3(Baik), Kemampuan mengoptimalkan interaksi siswa dalam bekerja dengan nilai 3(Baik), Kemampuan mendorong siswa untuk membandingkan jawaban setiap individu dengan nilai 3 (Baik), Kemampuan memberikan materi dengan nilai 3(Baik), Kemampuan menghargai berbagai pendapat siswa dengan nilai 2 (Kurang), Kemampuan mengarahkan siswa menemukan sendiri dan menarik kesimpulan dengan nilai 2 (Kurang), Kemampuan mendorong siswa untuk mau bertanya, mengeluarkan pendapat atau menjawab pertanyaan dengan nilai 3(Baik), Kemampuan menegaskan hal-hal penting yang berkaitan dengan pembelajaran dengan nilai 3(Baik), Kemampuan menyampaikan evaluasi dan penutup pelajaran dengan nilai 3, Kemampuan mengelola waktu dengan nilai 3(Baik), Antusias siswa dengan nilai 2(Kurang), antusias guru dengan nilai 3 (Baik), dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru pada siklus pertama masih rendah. Dengan nilai rata-rata 2,72 (Cukup).

Tabel 4.2 Aktivitas Siswa Siklus Pertama

No	Aspek yang diamati	Skor	Keterangan
1.	Siswa memperhatikan guru saat membuka pelajaran	2.7	Cukup
2.	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru	2.3	Cukup
3.	Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru	2.5	Cukup
4.	Siswa memahami sub tema yang disajikan	2.3	Cukup
5.	Siswa membaca tugas	2.6	Cukup
6.	Siswa mengerjakan tugas	2.5	Cukup
7.	Siswa mengumpulkan kedepan hasil tugas	2.5	Cukup
8.	Siswa mendengarkan dan menghargai pendapat teman	2.4	Cukup
9.	Siswa melakukan tanya jawab dengan guru	2.5	Cukup
10.	Siswa menarik kesimpulan dari hasil kegiatan yang telah dilakukan	2.5	
11.	Siswa memperhatikan guru menutup pelajaran	2.5	Cukup
	Jumlah	27.4	
	Rata-rata	2.49	Cukup

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa aktivitas pada pertemuan pertama tergolong kepada baik seperti Siswa memperhatikan guru saat membuka pelajaran dengan nilai 2.7 (Cukup), Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru dengan nilai 2.3(Cukup), Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru dengan nilai 2.5 (Cukup), Siswa memahami materi yang disajikan dengan nilai 2.3 (Cukup), Siswa membaca tugas dengan nilai 2.6 (Cukup), Siswa mengerjakan tugas dengan nilai 2.5 (Cukup), Siswa mengumpulkan kedepan hasil tugas dengan nilai 2.5 (Cukup), Siswa mendengarkan dan menghargai pendapat teman dengan nilai 2.4 (Cukup), Siswa melakukan tanya jawab dengan guru dengan nilai 2.5 (Cukup), Siswa menarik kesimpulan dari hasil kegiatan yang telah dilakukan dengan nilai 2.5 (Cukup), Siswa memperhatikan guru menutup pelajaran dengan nilai 2.5 (Cukup), dengan rata-rata 2.49 dikategorikan cukup (sedang).

Tabel 4.3 Hasil Belajar Siswa RPP-1

No	Nama	Nilai	Keterangan
----	------	-------	------------

1	S1	60	Tidak tuntas
2	S2	60	Tidak tuntas
3	S3	40	Tidak tuntas
4	S4	60	Tidak tuntas
5	S5	60	Tidak Tuntas
6	S6	60	Tidak tuntas
7	S7	40	Tidak tuntas
8	S8	75	Tuntas
9	S9	50	Tidak tuntas
10	S10	60	Tidak tuntas
11	S11	75	Tuntas
12	S12	60	Tidak tuntas
13	S13	50	Tidak tuntas
14	S14	50	Tidak tuntas
15	S15	75	Tuntas
16	S16	75	Tuntas
17	S17	75	Tuntas
18	S18	75	Tuntas
19	S19	75	Tuntas
20	S20	80	Tuntas
21	S21	60	Tidak tuntas
22	S22	60	Tidak tuntas
23	S23	50	Tidak tuntas
24	S24	60	Tidak tuntas
25	S25	75	Tuntas
26	S26	60	Tidak tuntas
27	S27	50	Tidak tuntas
28	S28	40	Tidak tuntas
29	S29	75	Tuntas
30	S30	60	Tidak tuntas
31	S31	60	Tidak tuntas
32	S32	60	Tidak tuntas
33	S33	50	Tidak tuntas
34	S34	60	Tidak tuntas
35	S35	75	Tuntas
36	S36	60	Tidak tuntas
37	S37	50	Tidak tuntas
38	S38	40	Tidak tuntas
No	Nama	Nilai	Keterangan
39	S39	75	Tuntas
40	S40	60	Tidak tuntas
	Jumlah	2435	
	Rata-rata	60,87	

$$P = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa Keseluruhannya}} \times 100\%$$

$$P = \frac{12}{40} \times 100$$

$$P = 30 \%$$

d. Refleksi

Siswa tidak dapat memahami pelajaran yang diberikan oleh guru baru, serta siswa tidak dapat mencerna pelajaran dengan baik karena metode kuis kelompok yang tidak dikenal oleh siswa, sebelumnya belum pernah di terapkan oleh guru, sehingga siswa tidak dapat memahami pelajaran dengan baik. Banyak siswa yang tidak mencapai nilai KKN pada siklus pertama, karena kurangnya pemahaman siswa terhadap metode yang diterapkan oleh guru, sehingga perlu lanjut ke siklus 2.

4.1.2 Siklus Kedua

Siklus kedua dalam penelitian tindakan kelas ini merupakan hasil refleksi dari siklus pertama, siklus kedua pun terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

e. Tahap Perencanaan

Pada siklus kedua akan dilakukan perbaikan atas kelemahan pada siklus pertama untuk perbaikan dan meningkatkan ketuntasan belajar siswa tentang materi EYD.

Berdasarkan hasil refleksi atau masukan pada KBM pertama, guru menyusun rencana pertemuan kedua. Dalam tahap perencanaan pada siklus kedua, yang harus dilakukan oleh guru adalah:

- 4) Guru memotivasi siswa kepada siswa agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran
- 5) Guru lebih intensif lagi membimbing siswa yang mengalami kesulitan
- 6) Guru menyusun rencana pembelajaran (RPP) untuk pertemuan kedua
- 7) Guru membuat instrumen yaitu alat untuk mengumpulkan data seperti lembar pengamatan aktivitas siswa, membuat soal.
- 8) Guru membuat lembar kerja siswa (LKS).

f. Pelaksanaan (*Acting*)

Tahap pelaksanaan dapat dikatakan tidak dapat dipisahkan dengan tahap pengamatan. Oleh karena itu, tahap pelaksanaan dan tahap pengamatan dilakukan secara bersamaan. Kegiatan penelitian pada tahap ini adalah sebagai berikut :

- 8) Guru melakukan apersepsi dengan menyajikan materi yang sudah dipelajari sebelumnya.
- 9) Guru memantau cara kerja siswa dalam menemukan jawaban soal.
- 10) Guru membantu siswa mengungkapkan pendapatnya.
- 11) Siswa menghargai pendapat temannya.
- 12) Sebagian besar siswa merasa termotivasi untuk bertanya dan menanggapi respon dari siswa lain.
- 13) Suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sudah mulai tercapai

14) Membantu siswa membuat kesimpulan.

15) Memberikan tugas di rumah.

g. Tahap Observasi

Peneliti (guru kolaborator) melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran dengan menggunakan metode kuis kelompok

1) Pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran siklus kedua diukur dengan menggunakan instrumen lembar pengamatan aktifitas guru dan siswa, penerapan langkah-langkah pembelajaran oleh guru pada siklus kedua yaitu satu kali pertemuan, dan ada beberapa hal yang belum sesuai dengan rencana pembelajaran yaitu:

- a. Penerapan langkah-langkah pembelajaran oleh guru pada siklus kedua telah lebih baik di bandingkan dengan siklus pertama dan sesuai dengan rencana pembelajaran kedua. Guru melaksanakan langkah-langkah pembelajaran dengan teratur. Hal ini dapat dilihat pada saat proses pembelajaran dan aktifitas guru dan siswa.
- b. Bimbingan guru pada saat siswa bekerja dalam kelompok sudah sangat merata pada semua kelompok.
- c. Guru memberikan soal tes sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Berikut hasil aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa
- d. pada siklus kedua, berikut akan persentase hasil belajar siswa dengan menggunakan metode kuis kelompok.

Tabel 4.4 Aktivitas guru siklus kedua

No.	Aspek yang diamati	Nilai	Keterangan
1	Kemampuan memotivasi	4	Sangat baik

	siswa/mengkomunikasikan tujuan pembelajaran		
2	Kemampuan menghubungkan pembelajaran saat itu dengan pelajaran sebelumnya.	4	Sangat baik
3	Kemampuan menginformasikan langkah-langkah pembelajaran	3	Baik
4	Kemampuan menjelaskan langkah-langkah kerja dalam pembelajaran	3	Baik
5	Kemampuan mengarahkan siswa untuk menemukan jawaban dan cara menjawab soal dengan memberikan bantuan terbatas	4	Sangat baik
6	Kemampuan mengamati cara siswa menyelesaikan masalah	3	baik
7	Kemampuan mengoptimalkan interaksi siswa dalam bekerja	4	Sangat baik
No.	Aspek yang diamati	Nilai	Keterangan
8	Kemampuan mendorong siswa untuk membandingkan jawaban setiap individu	4	Sangat baik
9	Kemampuan memberikan materi	3	Baik
10	Kemampuan menghargai berbagai pendapat siswa	4	Sangat baik
11	Kemampuan mengarahkan siswa menemukan sendiri dan menarik kesimpulan tentang materi yang diajarkan	4	Sangat baik
12	Kemampuan mendorong siswa untuk mau bertanya, mengeluarkan pendapat atau menjawab pertanyaan.	3	Baik
13	Kemampuan mengajukan dan menjawab pertanyaan	4	Sangat baik
14	Kemampuan menegaskan hal-hal penting yang berkaitan dengan pembelajaran	4	Sangat baik
15	Kemampuan menyampaikan evaluasi dan penutup pelajaran.	4	Sangat baik
16	Kemampuan mengelola Waktu	4	Sangat baik
17	Antusias siswa	4	Sangat baik
18	Antusias guru	4	Sangat baik
	Jumlah	67	
	Rata-rata	3,72	Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa Kemampuan memotivasi siswa tujuan pembelajaran dengan nilai 4 (Sangat baik), Kemampuan menghubungkan pembelajaran saat itu dengan pelajaran sebelumnya dengan nilai 4 (Sangat baik), Kemampuan menginformasikan langkah-langkah pembelajaran dengan nilai 3 (Baik),

Kemampuan menjelaskan langkah-langkah kerja dalam pembelajaran dengan nilai 3 (Baik), Kemampuan mengarahkan siswa untuk menemukan jawaban dengan nilai 4 (Sangat baik), Kemampuan mengamati cara siswa menyelesaikan masalah dengan nilai 4 (Sangat baik), Kemampuan mengoptimalkan interaksi siswa dalam bekerja dengan nilai 4 (Sangat baik), Kemampuan mendorong siswa untuk membandingkan jawaban setiap individu dengan nilai 4 (Sangat baik), Kemampuan memberikan materi dengan nilai 3 (Baik), Kemampuan menghargai berbagai pendapat siswa dengan nilai 4 (Sangat baik), Kemampuan mengarahkan siswa menemukan sendiri dan menarik kesimpulan dengan nilai 4 (Sangat baik), Kemampuan mendorong siswa untuk mau bertanya, mengeluarkan pendapat atau menjawab pertanyaan dengan nilai 3 (Baik), Kemampuan menegaskan hal-hal penting yang berkaitan dengan pembelajaran dengan nilai 4 (Sangat baik), Kemampuan menyampaikan evaluasi dan penutup pelajaran dengan nilai 4 (Sangat baik), Kemampuan mengelola waktu dengan nilai 4 (Sangat baik), Antusias siswa dengan nilai 4 (Sangat baik), antusias guru dengan nilai 4 (Sangat baik), dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru pada siklus pertama masih rendah. Dengan rata-rata 3,70 Baik.

Tabel 4.5 Aktivitas Siswa Siklus Kedua

No	Aspek yang diamati	Skor	Keterangan
1.	Siswa memperhatikan guru saat membuka pelajaran	4	Sangat baik
2.	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru	4	Sangat baik
3.	Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru	4	Sangat baik
4.	Siswa memahami materi yang disajikan	3.9	Baik
5.	Siswa membaca tugas	3.8	Baik
6.	Siswa mengerjakan tugas	3.9	Baik
7.	Siswa mengumpulkan kedepan hasil tugas	3.9	Baik
8.	Siswa mendengarkan dan menghargai pendapat	3.7	Baik

	teman		
9.	Siswa melakukan tanya jawab dengan guru	4	Sangat baik
10.	Siswa menarik kesimpulan dari hasil kegiatan yang telah dilakukan	4	Sangat baik
11.	Siswa memperhatikan guru menutup pelajaran	3.8	Baik
	Jumlah	43	
	Rata-rata	3.90	Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa aktivitas pada pertemuan pertama tergolong kepada baik seperti Siswa memperhatikan guru saat membuka pelajaran dengan nilai 4 (Sangat baik), Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru dengan nilai 4 (Sangat baik), Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru dengan nilai 4 (Sangat baik), Siswa memahami materi yang disajikan dengan nilai 3.9 (baik), Siswa membaca tugas dengan nilai 3.8 (Baik), Siswa mengerjakan tugas dengan nilai 3.9 (Baik), Siswa mengumpulkan kedepan hasil tugas dengan nilai 3.9 (Baik), Siswa mendengarkan dan menghargai pendapat teman dengan nilai 3.7 (Sangat baik), Siswa melakukan tanya jawab dengan guru dengan nilai 4 (Sangat baik), Siswa menarik kesimpulan dari hasil kegiatan yang telah dilakukan dengan nilai 4 (sangat baik), Siswa memperhatikan guru menutup pelajaran dengan nilai 3.8 (Baik). rata-rata 3,90 dikategorikan baik.

Tabel 4.6 Hasil Belajar Siswa RPP-II

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	S1	80	Tuntas
2	S2	75	Tuntas
3	S3	85	tuntas
4	S4	90	Tuntas
5	S5	80	Tuntas
6	S6	85	Tuntas
7	S7	80	tuntas
8	S8	80	Tuntas
9	S9	65	Tidak tuntas
10	S10	85	tuntas
11	S11	80	Tuntas

12	S12	90	Tuntas
13	S13	65	Tidak tuntas
14	S14	80	tuntas
15	S15	80	Tuntas
16	S16	80	Tuntas
17	S17	80	Tuntas
18	S18	80	Tuntas
19	S19	80	Tuntas
20	S20	90	Tuntas
21	S21	95	Tuntas
22	S22	80	Tuntas
23	S23	90	tuntas
24	S24	95	Tuntas
25	S25	80	Tuntas
26	S26	85	Tuntas
27	S27	65	Tidak tuntas
28	S28	80	tuntas
29	S29	80	Tuntas
30	S30	80	Tuntas
31	S31	80	Tuntas
32	S32	90	tuntas
33	S33	95	Tuntas
34	S34	80	Tuntas
35	S35	85	Tuntas
36	S36	80	Tuntas
37	S37	80	tuntas
38	S38	80	Tuntas
39	S39	80	Tuntas
40	S40	80	Tuntas
	Jumlah	3270	
		81,75	

$$P = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa Keseluruhannya}} \times 100\%$$

$$P = \frac{37}{40} \times 100$$

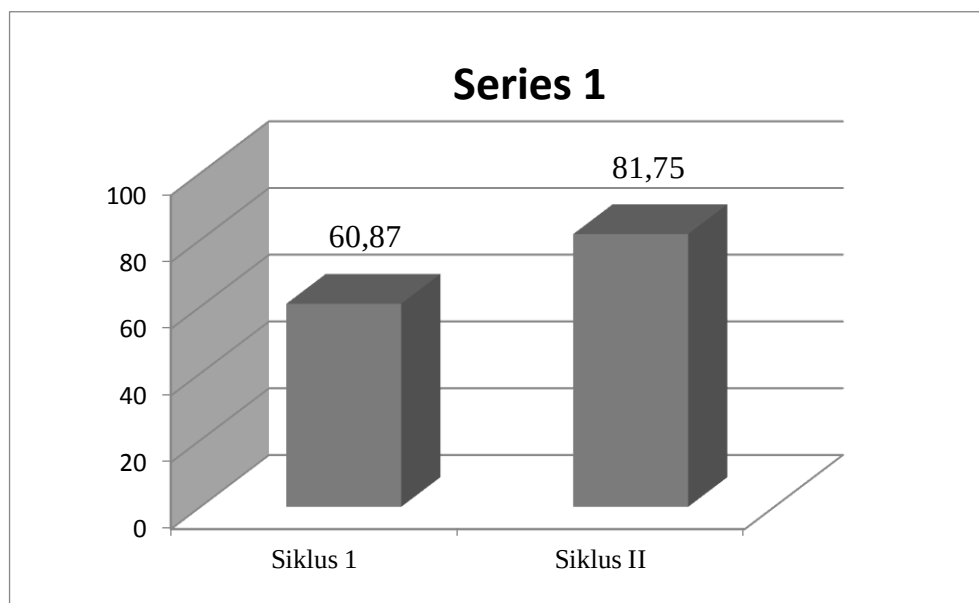
$$P = 92,5 \%$$

Berdasarkan hasil distribusi frekwensi di atas dapat dilihat bahwa nilai tertinggi 90 orang dengan persentase 92,5%.

4.2 Pembahasan

1. Meningkatkan Kemampuan Keterampilan Siswa di MIN Merduati Banda Aceh dalam Menggunakan EYD

Meningkatnya hasil belajar siswa pada setiap siklus tidak terlepas dari peran guru mengelola pembelajaran dan peran siswa, dari evaluasi yang dilaksanakan oleh peneliti terdapat peningkatan yang signifikan dari hasil belajar siswa yaitu pada siklus pertama, dengan rata-rata 60 siklus kedua 74,5 dengan Berikut penjelasan grafik di bawah ini:



Grafik 4.1 Hasil belajar siklus 1, dan siklus II

Menurut Mulyasa penggunaan metode yang tepat akan turut menentukan efektifitas dan efisiensi pembelajaran²⁶. Pembelajaran perlu dilakukan dengan sedikit ceramah dan metode-metode yang berpusat pada guru serta lebih menekankan pada interaksi peserta didik. Penggunaan metode yang bervariasi akan sangat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sesuai dengan pendapat Djamarah Spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku yang bagaimana diinginkan sebagai hasil belajar mengajar yang dilakukan dapat dilihat sebagai sasaran dari kegiatan pembelajaran, sasaran yang dituju harus jelas dan terarah sehingga mudah dipahami oleh anak didik.²⁷

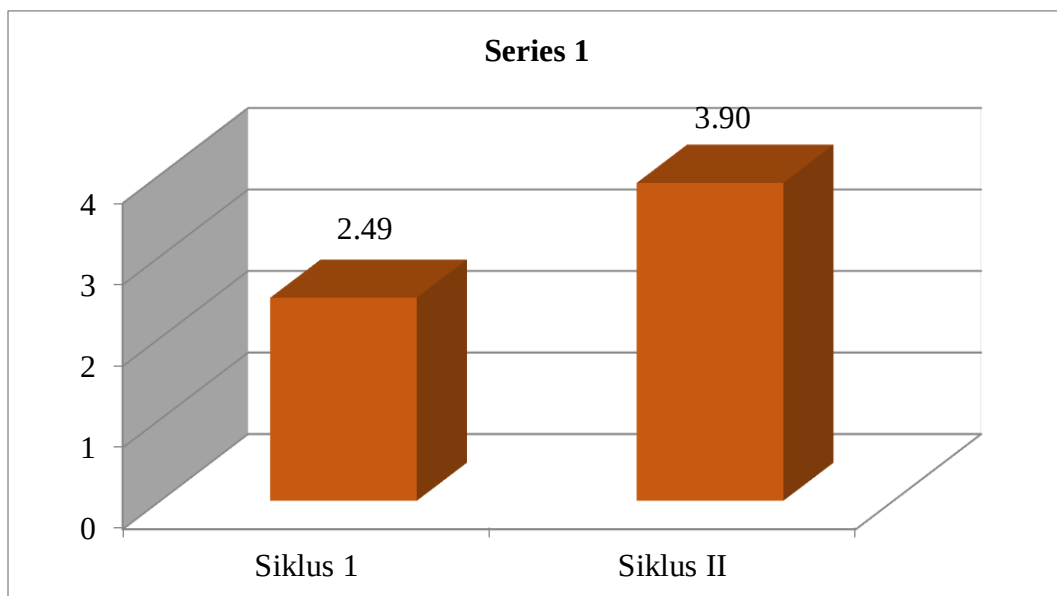
Walaupun hampir seluruh siswa tuntas dalam pembelajaran pada materi EYD di kelas V Min Merduati Banda Aceh tetapi ada beberapa orang siswa yang belum mengalami ketuntasan diakibatkan ada beberapa faktor yang pertama memang daya serap siswa tersebut dalam menerima pembelajaran lama, ditambah lagi diruangan kelas tidak memperhatikan guru mengajar menyenangkan bercanda dengan teman yang lain dan keluar masuk kelas. Solusinya anak-anak yang belum tuntas ini diberikan perhatian khusus oleh guru yang mengajar atau lebih diutamakan agar dia mampu menerima pelajaran yang diberikan dan senang dengan cara guru mengajar yang pada akhirnya siswa tersebut dapat berprestasi, karena dengan perhatian timbul rasa sayang, rasa sayang dapat mengubah seseorang.

2. Aktifitas Belajar Siswa Terhadap Penerapan Pengembangan Metode Kuis Kelompok dengan keterampilan Menggunakan EYD

²⁶Mulyasa. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Rosda Karya, 2009), hal.107.

²⁷Djamarah, 2006. *Strategi Pembelajaran*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hal. 6.

Aktivitas siswa dalam PBM sudah mengarah ke pembelajaran yang lebih baik, siswa mampu membangun semangat dalam diri mereka dengan lebih untuk memahami tugas yang diberikan guru. Siswa mulai mampu berprestasi dalam kegiatan dan tepat waktu dalam melaksanakannya. Siswa sudah mampu mempresentasikan hasil kerja dengan belajar kelompok, mampu meningkatkan motivasi siswa selama PMB berlangsung dapat dilihat setiap siklus tambah lebih meningkat yaitu pada siklus satu, 68.18, siklus dua 91.81. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Grafik 4.2 aktivitas siswa siklus 1, dan siklus II

Muhibin menyatakan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan belajar itu sehingga tujuan yang dikehendakai tercapai.²⁸ Ini dapat dilihat pada lampiran aktivitas siswa selama tiga kali pertemuan, mengalami peningkatan. Menurut Johar

²⁸ Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. (Bandung :PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal.73.

belajar merupakan kegiatan yang aktif dimana siswa membangun sendiri pengetahuannya dan mencari sendiri makna dari suatu yang mereka pelajari.²⁹

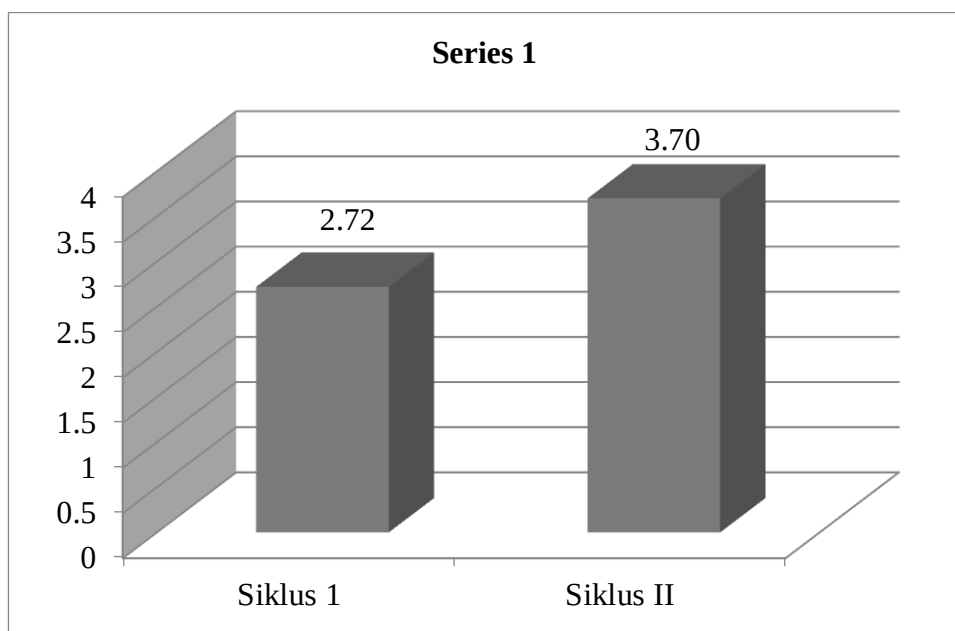
3. Aktifitas Guru Terhadap Penerapan Pengembangan Metode Kuis Kelompok dengan Keterampilan Menggunakan EYD

Meningkatnya aktivitas siswa selama PBM didukung oleh meningkatnya aktivitas guru dalam mempertahankan dan meningkatkan suasana pembelajaran dengan menggunakan metode kuis kelompok, itu dapat dilihat pada setiap siklus terdapat peningkatan yang signifikan. Pada siklus pertama guru menguasai sepenuhnya materi yang ingin diajarkan dan bagaimana cara memotivasi siswa agar dapat memahami materi yang diajarkan, hal ini dapat terlihat setelah refleksi pada siklus pertama yang kemudian harus dilanjutkan ke siklus kedua, pada siklus kedua terdapat peningkatan yang signifikan hal ini dikarenakan guru sudah mampu menguasai ruangan dan lebih percaya diri dalam menghadapi situasi ruangan dan tingkah laku siswa, peningkatan yang signifikan ini diperoleh dari kerja keras guru yang mengajar dan memberikan pengertian serta pemahaman kepada siswa.

Pemberian metode belajar yang tepat sangat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya karena metode kuiskelompok lebih menekankan pada proses merangsang otak manusia kemudian menemukan sendiri apa yang ingin dicapai dan bertanya apa yang tidak bisa atau dimengerti.

²⁹ Johar, Rahmah, dkk. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*, (Banda Aceh: Universitas Syiah kuala, 2006), hal.74.

Berdasarkan hasil observasi yang di peroleh bahwa guru membuka pelajaran dan menjelaskan pelajaran, kemudian menghubungkan pembelajaran saat itu dengan pelajaran sebelumnya dan menginformasikan langkah-langkah pembelajarankemampuan menjelaskan langkah-langkah kerja dalam pembelajarankemampuan setelah itu mengarahkan siswa untuk menemukan jawaban dan cara menjawab soal dengan memberikan bantuan terbatas.



Grafik 4.3 aktivitas guru mengelola pembelajaran siklus 1, dan siklus II,

Tabel di atas menunjukkan adanya peningkatan pada siklus dua pada siklus satu aktivitas guru mengelola pembelajaran 2.72 pada siklus dua 3.70. Adanya peningkatan aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada setiap siklus, hal ini dikarenakan guru yang mengajar sudah memiliki keahlian dan pengetahuan yang cukup dalam membimbing siswanya, “suatu profesi harus memiliki tiga pilar pokok yaitu pengetahuan, keahlian dan persiapan akademik”. “Profesi mempunyai pengertian

seseorang yang menekuni pekerjaan berdasarkan keahlian, kemampuan, teknik dan prosedur berlandaskan intelektualitas.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa:

1. Penerapan metode pembelajaran kuis kelompok mengalami peningkatan pada siklus II sehingga tidak dilanjutkan lagi pada siklus ketiga. Hasil belajar pada siklus I. 60,87, pada siklus II. 81,75.
2. Aktivitas siswa selama pembelajaran dengan menggunakan metode kuis kelompok meningkat pada setiap siklus yaitu, pada siklus I. 2,49 kategori sedang, siklus II. 3,90 kategori baik, hal ini menunjukkan aktivitas belajar siswa semakin meningkat dari setiap siklus.
3. Aktivitas guru mengelola pembelajaran pada siklus I dengan skor sebesar 2,72 kategori sedang pada siklus II. 3,70 Kategori baik hal ini menunjukkan aktivitas guru mengelola pembelajaran semakin meningkat dari siklus ke siklus.

5.2 Saran

Telah terbukti penggunaan metode kuis kelompok dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi sumber daya alam, maka kami sarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Dalam kegiatan pembelajaran guru diharapkan menjadikan sebagai suatu alternatif untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
2. Karena kegiatan ini sangat bermanfaat khususnya bagi guru dan siswa, maka diharapkan kegiatan ini dapat dilakukan secara berkesinambungan dalam pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

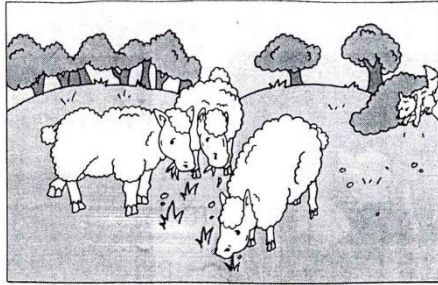
- Arikunto, *Manajemen Penelitian*, edisi revisi, Jakarta:Rineka Cipta.
- Arikunto, 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Bukhari, 2010. *Keterampilan Berbahasa Membaca dan Menulis*. Banda Aceh yayasan Pena.
- Chaer, 2007. *Sosiologi Linguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fitri, 2009. *Panduan Wajib EYD*. e-prim.
- Hisyam Zaini, 2011. *Model Pembelajaran*. Bandung:Rosda Karya.
- Haris Herdiansyah, 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Salemba Humanika.
- Istarani, *Metode Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Mel Silberman. 2009. *Active Learning*, Insan Madani.
- Margono, 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta:PT Asdi Mahasatya.
- Machfudz, Imam. 2000. *Metode Pengajaran Bahasa Indonesia Komunikatif*. Jurnal Bahasa dan Sastra UM.
- P. Joko Subagyo, 2004. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran*, PT:Rineka Cipta.
- Semi. 2000. *Tata Bahasa Praktis*. Jakarta: Angkasa.
- Suharsimi Arikunto, 2002 *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono, 2002. *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Slamet, 2008. *Dasar-dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di sekolah dasar*. Surakarta: UNS Press.
- Sabarti, Akhadiyah, *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT gelora Aksara Pramata

Suprijono, 2010. *Cooperative learning*. Yogyakarta: pustaka pelajar.

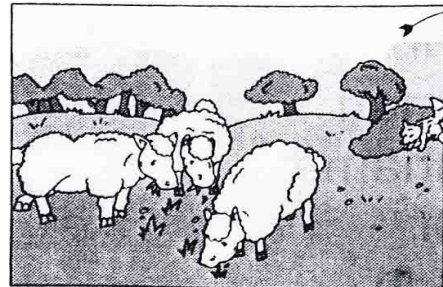
Soal RPP-1

1. Tulislah cerita dengan menggunakan gambar dibawah ini

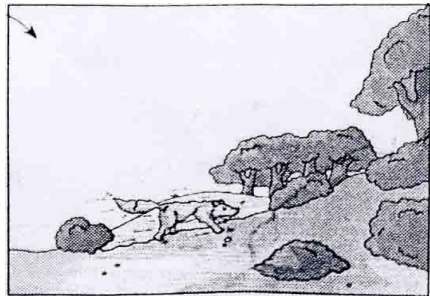
a



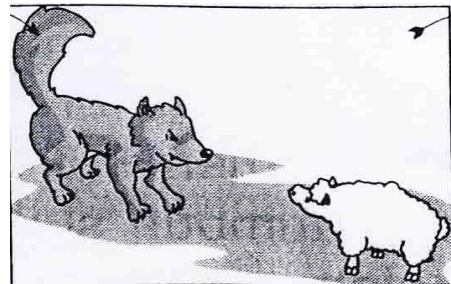
b



c



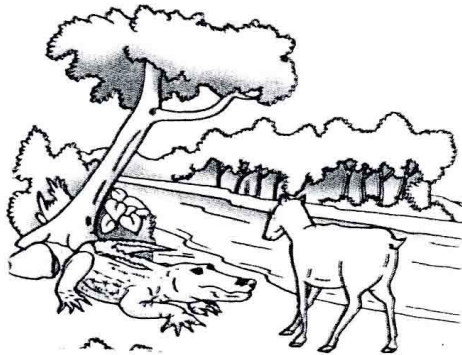
d



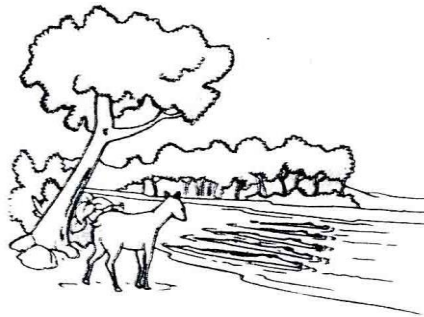
Soal RPP-2

1. Tulislah cerita dengan menggunakan gambar dibawah ini.....

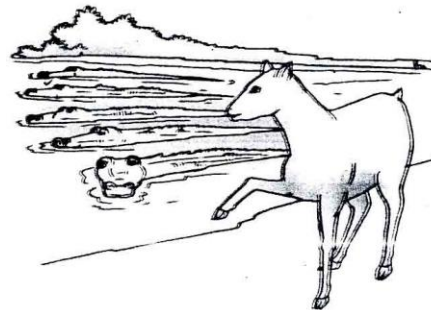
a



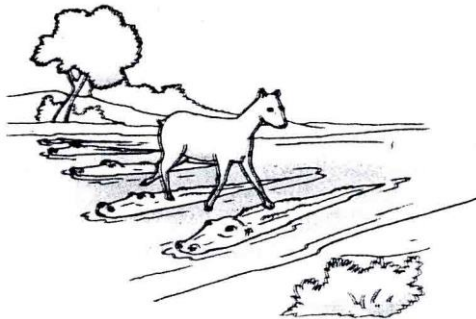
b



d



c



DOKUMENTASI HASIL PENELITIAN

Gambar 2 Guru menempel materi pelajaran dengan media gambar



Gambar 3 Guru menerangkan pelajaran



Gambar 4 Siswa bertanya kepada guru



Gambar 5 Siswa mengerjakan lembaran tes



Gambar 6 Siswa mengumpulkan lembaran tes

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Asria
2. Tempat / Tgl. Lahir : Desa Hulu Pisang / 7 September 1992
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. NIM / Jurusan : 201223385 / PGMI
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat : Desa Hulu Pisang
 - a. Kecamatan : Labuhan Haji Tengah
 - b. Kabupaten : Aceh Selatan
 - c. Propinsi : Aceh
8. Email : asriaas385@gmail.com

Riwayat Pendidikan

9. MI/SD/Sederajat Tahun Lulus 2005
10. MTs/SMP/ Sederajat Tahun Lulus 2008
11. MA/SMA/ Sederajat Tahun Lulus 2011
12. Universitas UIN Ar-Raniry (PGMI)

Orang Tua/Wali

13. Nama Ayah : Zulfitri
14. Nama Ibu : Rosmiati
15. Pekerjaan Orang Tua : Tani
16. Alamat Orang Tua : Desa Hulu Pisang
 - a. Kecamatan : Labuhan Haji Tengah
 - b. Kabupaten : Aceh Selatan
 - c. Propinsi : Aceh